



MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM MAHARATUL KALAM MELALUI DEBAT BAHASA ARAB

Siti Alfi Aliyah, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, alfialiyah@umuka.ac.id

Primasti Nur Yusrin Hidayanti, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

asprimastii@gmail.com

Abstract

Speaking skills (Maharah Kalam) in Arabic are indeed very important in language proficiency, especially for Arabic learners. Proficiency in speaking is the goal of learning Arabic. Learning Arabic with the debate method, in addition to increasing knowledge about Arabic, can also increase confidence in speaking skills. This study aims to determine the level of confidence in Maharah Kalam and the strategies used to improve Maharah Kalam in the Arabic debate. The focus of this research is on members of al-Motayat who is an Arabic debate forum in the Arabic Language and Literature department of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. While this type of research is quantitative descriptive with data collection techniques through interviews, observation, and taking notes. The results of this study indicate that Arabic debate can improve proficiency in speaking Arabic, which is evidenced by the results of interviews that confidence in Maharah Kalam with debate increases from 30% to 70%.

Keywords: Arabic Debate, Confidence, Maharah Kalam.

Abstrak

Keterampilan berbicara (Maharah Kalam) dalam bahasa Arab memang sangatlah penting dalam kemahiran berbahasa, khususnya bagi pembelajar bahasa Arab. Kemahiran dalam berbicara merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. Salah satu metode dalam peningkatan Maharah Kalam dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan metode debat, selain meningkatkan pengetahuan mengenai bahasa Arab juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan dalam debat harus menguasai empat kemampuan bahasa, yaitu membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan catatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dalam Maharah Kalam dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan Maharah Kalam di debat bahasa Arab. Fokus penelitian ini pada anggota al-Motayat yang merupakan club debat bahasa Arab di jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debat bahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri para mahasiswa pada keterampilan berbicara bahasa Arab,

yang dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa kepercayaan diri dalam Maharah Kalam dengan debat meningkat dari 30% menjadi 70%.

Kata Kunci: Debat Bahasa Arab, Kepercayaan Diri, Maharah Kalam.

Pendahuluan

Tujuan utama dalam suatu pendidikan yaitu meningkatkan dan mengembangkan nilai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan, pastinya terdapat komponen yang berperan aktif dalam menjalankan proses pendidikan diantaranya yaitu, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, dan materi yang mendukung proses pendidikan tersebut. Dewasa ini, proses pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan dan menumbuhkan minat belajar yaitu dengan cara seperti studi kasus, adu argumentasi, diskusi, simulasi, atau sejenisnya.

Dalam pengajaran bahasa Arab yang menjadi tujuannya tidak hanya sebagai pengetahuan atau khazanah keilmuan saja, melainkan juga menganggap bahwa pengajaran bahasa Arab sebagai alat. Pada dasarnya mempelajari bahasa berarti juga mempelajari cara berkomunikasi, sebab mempelajari suatu bahasa tanpa mengetahui cara berkomunikasi maka akan terasa sulit. Hal tersebut juga berlaku saat mempelajari bahasa Arab.¹ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi atau kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan.² Pada tingkat mahasiswa khususnya, mahasiswa yang fokus jurusannya pada bahasa Arab mereka dituntut untuk belajar berbicara bahasa Arab. Dalam hal ini, debat bahasa Arab dianggap sebagai salah satu alat yang berperan aktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab.³

Sejatinya debat bahasa Arab disamping menjadi sebagai sebuah alat atau strategi dalam pembelajaran bahasa Arab, debat bahasa Arab juga dapat menambah wawasan dalam kosakata, penyusunan kalimat bahas Arab dan melatih cara berfikir seseorang dalam menyusun argumentasi yang akan diperdebatkan, selain itu juga berpotensi untuk melatih mental yaitu melatih keberanian dalam berbicara bahasa Arab didepan publik. Keunggulan-keunggulan tersebut tidak mudah diperoleh dari strategi-strategi pembelajaran bahasa Arab lainnya.⁴

Dalam hal ini, penelitian berfokus pada anggota al-Motayat yang merupakan club debat bahasa Arab pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis tingkat kepercayaan diri

¹ Rosni Samah, Mohd Fauzi, and Abdul Hamid, 'Aktiviti Pengajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab Dalam Kalangan Jurulatih Debat', *GEMA Online Journal of Language Studies*, 13.May (2013), 99–116.

² Fithrotul Jannah, 'Pembelajaran Debat Bahasa Arab Melalui Model International Universities Arabic Debating Championship Qatar', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 2017, 216–23.

³ Ilham Fatkhu Romadhon and Alfin Khairun Na'im, 'Ketrampilan Debat Bahasa Arab Bagi Siswa Ma Sederajat Se- Malang Raya Melalui', *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS)*, 1.1 (2020), 541–51.

⁴ Rijal Mahdi and others, 'Analisis Kesalahan Tata Bahasa Dan Diksi Para Debator Dalam Debat Ilmiah Bahasa Arab Mukhtar ITHLA IX', *Al-Ma'Rifah*, 19.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.01>>.

dalam *maharah kalam* bahasa Arab pada mahasiswa serta untuk mengetahui strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran debat bahasa Arab. Sedangkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif baru dalam meningkatkan *Maharah Kalam* mahasiswa.

Dari beberapa permasalahan di atas, agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian, maka diperlukan adanya kajian pustaka. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur yang dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi atau kemiripan dengan variable yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Setianingsih, Akhwani, Mohammad Taufiq, dan Sri Hartatik dengan judul “Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa”.⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari penelitian tersebut yaitu penerapan model pembelajaran metode debat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian sebelumnya ditujukan bahwa debat secara general berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh debat bahasa Arab yang akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Selanjutnya, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan meta analisis dengan merangkum temuan dua penelitian atau lebih yang bertujuan menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuril Mufidah dan Warisma Riski Nuryani dengan judul “*Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab al-Kindy”.⁶ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-regulated learning* dan *self-efficacy* untuk mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya program debat. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 78% dari keberhasilan mereka dipengaruhi oleh keberadaan belajar mandiri dan *self-efficacy* dalam perdebatan. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian sebelumnya ditujukan bahwa Secara keseluruhan strategi *self regulated learning* dan *self efficacy* dapat dikategorikan menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam belajar debat bahasa Arab, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada adanya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dengan debat bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang perlu untuk menganalisis bahwa debat bahasa arab meningkatkan kepercayaan diri dalam *maharah kalam*. Dan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terlihat dari segi pokok bahasan, lokasi, dan fokus penelitian.

⁵ Siska Setianingsih and others, ‘Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa’, *Bina-Gogik*, Vol.7.2 (2019), 55–64.

⁶ Nuril Mufidah and Warisma Riski Nuryani, ‘Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab Al-Kindy’, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 13–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.625>>.

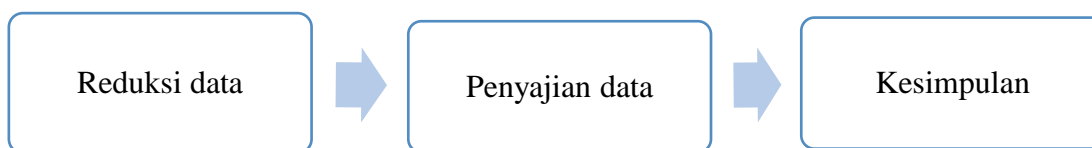
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*Maharah Kalam*) dengan debat bahasa Arab, serta memaparkan cara-cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran debat bahasa Arab oleh club debat al-Motayat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan topik yang dibahas.⁷ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Al-Motayat, yang merupakan club debat bahasa Arab pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode dan instrument dalam mengumpulkan data, termasuk survey dan dokumentasi. Wawancara digunakan dalam survei penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mengetahui anggota Al-Motayat terhadap debat bahasa Arab. Wawancara berisi pertanyaan yang akan dinilai anggota al-Motayat berdasarkan apa yang mereka rasakan dan alami. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Setelah proses pengumpulan data yang meliputi wawancara dan dokumentasi, data direduksi, dimana semua data yang terkumpul diseleksi dan dikategorikan, adapun data yang tidak diperlukan dapat dihilangkan. Fokus data adalah pada penyusunan kalimat masalah, yaitu apakah debat bahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam *maharah kalam*. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yang melibatkan penyusunan data yang telah dipilih sehingga temuan dapat dilihat. Setelah diperoleh, data pun disajikan, dan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Berikut tahapan-tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian



Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Debat Bahasa Arab

Debat merupakan kegiatan adu argumentasi atau pendapat antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun berkelompok dengan tujuan untuk mendiskusikan, memecahkan serta memutuskan suatu masalah dan menghargai suatu perbedaan. Banyak orang yang salah mengartikan bahwa debat merupakan bagian dari bagaimana seseorang bisa mematahkan argument lawan, tetapi debat yang sebenarnya adalah bagaimana

⁷ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)' (Bandung: Alfabeta, 2015).

seseorang bisa meyakinkan orang lain setuju dengan argument yang disampaikan olehnya dan menganggapnya benar, karena dengan meyakinkan orang lain bahwa argument yang kita sampaikan benar, maka secara tidak langsung kita telah mematahkan argument dari lawan.⁸

Debat bahasa Arab merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang masuk dalam metode komunikatif, dimana apabila diterapkan dengan baik, maka latihan debat bahasa Arab akan terasa menyenangkan serta sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemahiran dalam bahasa Arab, karena dalam debat bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara saja, namun juga bisa meningkatkan pengetahuan mengenai kaidah bahasa Arab dari berbagai aspek, seperti mengajarkan keindahan sastra. Selain itu, debat bahasa Arab juga mengajarkan kemampuan untuk berfikir secara kritis dan logis dalam memahami suatu masalah, merangsang penelitian untuk topik yang kontroversial, menyusun argument yang sistematis, menyimak sisi negatif dan positif dari suatu isu, belajar dalam menyampaikan hasil pemikirannya pada lawan, dan mengasah pikiran saat menjawab sanggahan dari lawan. Maka dari itu, etika, adab, dan cara dalam menyampaikan argument atau gagasan sangat penting dalam membangun mental keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Di Indonesia sendiri, terdapat dua sistem debat bahasa Arab yang biasa digunakan yaitu sistem debat *Asian Parliamentary* dan *British*. Pertama, sistem *Asian Parliamentary* sendiri biasanya terdiri dari dua tim, yaitu tim pro (*Hukumah*) dan tim kontra (*Muarodhoh*). Setiap tim dalam debat *Asian Parliamentary* masing-masing terdiri dari 3 orang pembicara. Dan setiap pembicara dari setiap tim memiliki tugas dan posisi masing-masing diantaranya yaitu: **Tim Pro**, pembicara pertama bertugas untuk membuka jalannya debat, menjelaskan definisi tema yang diperdebatkan, dan memaparkan pokok pikiran, isi yang berhubungan dengan mosi. Pembicara kedua, menyanggah pemikiran atau argument yang dituturkan oleh pembicara pertama dari tim kontra, menguatkan argumentasi dari tim pro dan melanjutkan pemaparan argument yang sudah dipaparkan oleh pembicara pertama. Pembicara ketiga, menjawab sanggahan dari tim kontra dan menguatkan serta merangkum semua argument yang sudah dipaparkan oleh tim pro. **Tim Kontra**, pembicara pertama merespon argument lawan dari tim pro oleh pembicara pertama, menjelaskan argument atau isi yang berkaitan dengan mosi. Pembicara kedua, menyanggah argumentasi pembicara kedua dari tim pro, menguatkan argument pembicara pertama tim kontra dan menambahkan argument yang telah disampaikan oleh pembicara pertama. Pembicara ketiga, menjawab sanggahan dari tim pro dan merangkum argument-argumen tim kontra. Sedangkan dalam sistem debat *British* terdapat empat tim, yang terdiri dari dua tim pro dan dua tim untuk tim kontra, setiap tim terdiri dari dua pembicara, dimana dalam debat bahasa Arab istilah “pembicara” biasa dikenal dengan (*Mutakallim/ah dan Mutahadits/ah*).⁹

⁸ Ibnu Burdah, ‘Melejitkan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Strategi Debat Aktif’ (Malang: Lisanul Arab, 2016), p. 6.

⁹ Ibnu Burdah, “Melejitkan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Strategi Debat Aktif “,26.

2. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek internal yang mendukung dalam meningkatkan keberhasilan potensi yang dimiliki setiap orang dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atau sikap atas potensi dirinya sendiri, sehingga rasa percaya diri merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang memberikan keyakinan yang kuat pada dirinya agar selalu melakukan atau berbuat suatu tindakan.¹⁰

Menurut Brown (2001), kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan seseorang yang menyatakan bahwa dirinya sepenuhnya memang mampu dalam menyelesaikan tugas.¹¹ Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, ia akan selalu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena ketika seseorang mempercayai kemampuan dirinya, ia akan menyadari bahwa ia akan mampu mewujudkan tujuan tersebut. Seseorang dengan kepercayaan dirinya, ia tidak akan pernah menyerah sampai mendapatkan tujuan yang diinginkannya, selain itu ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa ia akan mampu melewati segala hal yang negatif dan mendapatkan hal yang positif.

Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) dengan kepercayaan diri dianggap memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa ketika ada kepercayaan diri maka akan ada komunikasi yang baik. Seseorang yang berlatih berbicara bahasa Arab maka akan mahir dalam berbicara, walaupun mereka belum menggunakan kaidah atau struktur gramatikal yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, tetapi ketika seorang itu mempunyai rasa percaya diri yang kuat untuk terus berlatih dan mencoba dalam mempraktikkan cara berbicara bahasa Arab, maka hal tersebut akan membantunya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, kepercayaan diri dan keterampilan berbicara memiliki korelasi yang positif.¹²

3. Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat penting dalam kehidupan, dimana sebagai proses interaksi antara pengalaman hidup dan pengembangan dalam pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam bidang pengetahuan. Keterampilan dalam berbicara bahasa Arab (*Maharah Kalam*) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab. Karena berbicara merupakan sarana utama untuk membina komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.¹³

Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) merupakan sebuah kemahiran dalam menyampaikan atau mengungkapkan berita, pernyataan atau pendapat yang diutarakan secara lisan. Pengertian lainnya juga mendeskripsikan bahwa *Maharah Kalam* juga

¹⁰ Ani Fakhroh and Syarif Hidayatullah, 'Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara', *El-Ibtikar*, Vol.7.1 (2018), 34–46 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>>.

¹¹ Samah, Fauzi, and Hamid.

¹² Anis Syafitri, Audi Yundayani, and Wisnu Kala Kusumajati, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, 1–8.

¹³ Samsuar A Rani, 'Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *At-Ta'dib*, Vol.XI.2 (2017) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/1.v4i2.852>>.

merupakan keterampilan berbicara dalam menyampaikan bahasa sesuai dengan ide, pendapat, keinginan, perasaan atau gagasan yang dipikirkan kepada mitra bicara. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, dimana bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa komunikasi.¹⁴ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Maharah Kalam* merupakan suatu kemahiran dalam keterampilan berbicara bahasa Arab untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan pemikiran secara lisan yang lebih difokuskan pada kesesuaian struktur atau ketentuan susunan bahasa serta membenaran pelafalan bunyi dan susunan kalimat.¹⁵

Dalam pembelajaran *Maharah Kalam* juga biasanya dijumpai beberapa kesulitan, diantaranya: Ragu dalam pengucapan kosakata, kesulitan dalam artikulasi, kesulitan dalam penyusunan kalimat ketika hendak diucapkan, kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara spontan, kesulitan dalam mendengar bunyi Arab.¹⁶ Sedangkan tujuan dari pembelajaran *Maharah Kalam* sendiri yaitu agar dapat berbicara dengan baik dan benar, dapat mempertanggungjawabkan ucapannya, melatih pendengaran dan pikiran secara kritis.¹⁷

Adapun metode atau strategi pembelajaran *Maharah Kalam* sangatlah bervariasi, secara umum diantaranya: Tanya jawab, metode ini dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk bercakap-cakap secara aktif dengan menerapkan susunan bahasa dalam membentuk suatu kalimat. Menghafalkan dialog, metode ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam berbicara dengan menghafalkan percakapan atau dialog yang diberikan oleh pendidik. Percakapan terpimpin atau debat, metode ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan gagasannya dalam sebuah percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan tema yang akan diperdebatkan. Percakapan bebas, metode ini bertujuan agar setiap individu dapat mengungkapkan idenya secara bebas dengan tema yang sudah ditentukan oleh peserta didik.¹⁸

4. Debat Bahasa Arab Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam *Maharah Kalam*

Debat sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. Melvin berpendapat bahwa debat bisa dijadikan strategi untuk meningkatkan pemikiran, karena dengan debat dituntut mampu untuk mengemukakan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapat orang lain. Dengan debat bahasa Arab, kemampuan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab akan diasah lebih jauh dan dianggap sangat mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*), karena pengaruh debat bahasa Arab sangatlah besar dan positif,

¹⁴ Nurmasiythah Syamaun, 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, Vol.4.2 (2015), 343–59.

¹⁵ Mufidah and Nuryani.

¹⁶ Rahmaini, 'Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol.1.2 (2015), 227–33 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v1i2.1529>>.

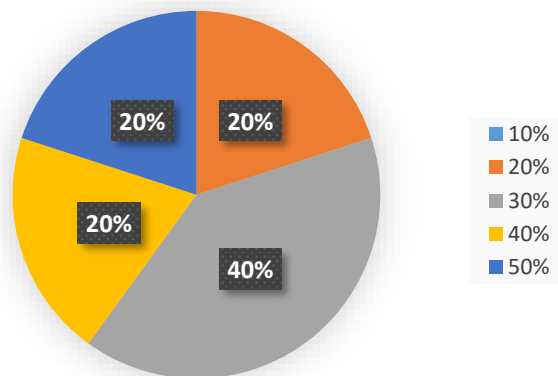
¹⁷ Muspika Hendri, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017), 196 <<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>.

¹⁸ Kuswoyo, 'Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam', *An-Nuha*, Vol.4.1 (2017), 1–10.

dimana tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan dalam hal berfikir kritis saja, tetapi juga bertanya dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.¹⁹ Sebelum dimulainya debat, para pelajar dituntut untuk mandiri dalam mencari dan menggali informasi serta berita mengenai topik permasalahan yang akan diperdebatkan, para pelajar yang berlatih debat juga dituntut untuk menerjemahkan data-data yang didapatnya dari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan ke dalam bahasa Arab, sehingga hal ini dapat meningkatkan skill dalam bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota al-Motayat yang merupakan club debat bahasa Arab pada Prodi Bahasa dan sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, didapatkan data yang berhubungan dengan adanya peningkatan atau tidaknya kepercayaan diri mahasiswa yang mengikuti debat bahasa Arab dalam maharah kalam. Berikut presentase responden hasil wawancara anggota al-Motayat berdasarkan tingkat kepercayaan diri dalam *maharah kalam* sebelum mengenal debat bahasa Arab dan sesudah mengenal debat bahasa Arab.

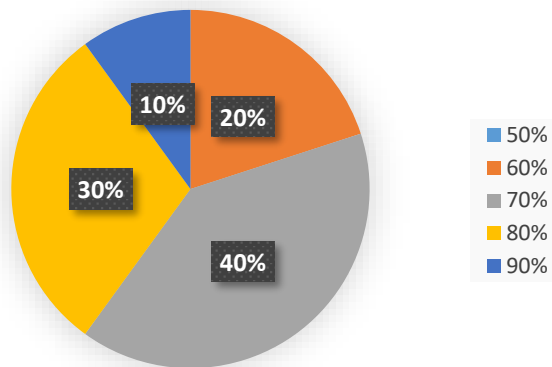
Gambar 2. Diagram Presentase



Gambar 2.1 Presentase responden berdasarkan tingkat kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam* sebelum mengenal debat bahasa Arab.

¹⁹ Setianingsih and others, "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa."

Gambar 3. Diagram Presentase



Gambar 2.2 Presentase responden berdasarkan tingkat kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam* setelah mengenal debat bahasa Arab.

Berdasarkan diagram diatas menyatakan bahwa rata-rata presentase kepercayaan diri anggota al-Motayat dalam *Maharah Kalam* sebelum mengenal debat Bahasa Arab yaitu sekitar 30%, sedangkan setelah mengenal debat bahasa Arab tingkat kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam* meningkat mencapai 70%. Hal ini juga dibuktikan dengan kemenangan yang diraih oleh anggota al-Motayat dari setiap event perlombaan debat bahasa Arab baik dalam lingkup nasional ataupun internasional, selain itu beberapa dari anggota al-Motayat juga sudah diberikan kepercayaan untuk dijadikan juri dalam event perlombaan debat bahasa Arab baik dalam kampus UIN Sunan Kalijaga maupun luar kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun kriteria yang digunakan untuk meninjau tingkat kepercayaan diri anggota al-Motayat dalam *Maharah Kalam* setelah mengenal debat bahasa Arab adalah sebagai berikut, sebagaimana yang dipaparkan pada table 1.

Table 1. Hasil Presentase

Presentase	Kriteria
90%	Kuat
80%	Sangat meningkat
70%	Meningkat
60%	Cukup
50%	Sedang

Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa kriteria kepercayaan diri anggota al-Motayat dalam *Maharah Kalam* dengan debat bahasa Arab “meningkat”. Dengan demikian, dari hasil wawancara pada anggota al-Motayat mengenai debat bahasa Arab, dapat ditarik kesimpulan bahwa debat bahasa Arab meningkatkan kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam*. Sedangkan berdasarkan wawancara, aspek-aspek yang mendukung peningkatan kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam* pada debat bahasa Arab diantaranya yaitu:

- 1) Mental yang terus dilatih, karena debat memaksa kita untuk berfikir kritis, menyusun kalimat, menyampaikan argument, mencatat argument lawan dan melatih logika berfikir.
- 2) Latihan rutin, sehingga bertambahnya kosakata baru, istilah-istilah dalam bahasa Arab. Dan walaupun seseorang telah menguasai banyak kosakata baru, tetapi apabila tidak dilatih berbicara, maka akan merasa grogi atau tidak percaya diri ketika diminta berbicara didepan umum.
- 3) Berbicara didepan umum.
- 4) Berdiskusi menggunakan bahasa Arab
- 5) Menerjemahkan argumentasi yang akan diperdebatkan ke dalam bahasa Arab.
- 6) Berlatih berbicara spontan didepan teman.

5. Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Kalam*) Dengan Debat Bahasa Arab Al-Motayat

Dalam suatu pembelajaran, strategi sangat penting digunakan, karena strategi sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi merupakan salah satu kunci utama yang seringkali menjadi pusat perhatian dalam suatu pembelajaran bahasa. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab (*Maharah Kalam*), al-Motayat memiliki strategi sendiri yang digunakan dalam latihan debat bahasa Arab, diantaranya yaitu: setiap diadakan latihan debat bahasa Arab, sebelumnya anggota al-Motayat sudah mempersiapkan tema yang akan diperdebatkan dengan mendiskusikan bersama teman kelompoknya. Mencari data-data yang berhubungan dengan tema yang sudah ditentukan di internet, buku, atau sumber lainnya. Selain anggota al-Motayat sendiri, kegiatan latihan debat bahasa Arab tersebut juga dihadiri oleh senior dari anggota al-Motayat dan terkadang juga dihadiri oleh dosen untuk memberi penilaian atau masukan mengenai penampilan setiap anggotanya.

Pada waktu latihan debat bahasa Arab, setiap kelompok yang bertugas dituntut untuk menyampaikan hasil yang didapat dari tema yang telah didiskusikan didepan anggota lainnya. Bagi anggota yang tidak tampil dituntut untuk bertanya atau melakukan sanggahan pada kelompok yang bertugas. Sehingga dalam latihan debat bahasa Arab yang dilakukan oleh anggota al-Motayat, setiap anggota yang mengikuti latihan diwajibkan untuk berbicara, hal ini sangat berpengaruh pada penambahan kosakata dan ungkapan baru atau istilah-istilah baru dalam bahasa Arab yang sebelumnya tidak diketahui. Karena salah satu alasan mengapa seseorang tidak percaya diri ketika berbicara bahasa Arab adalah sedikitnya penguasaan dalam kosakata. Dan dengan debat, seseorangpun dituntut harus menguasai banyak kosakata, agar bisa menyampaikan argumentasi yang berhubungan dengan tema yang diperdebatkan menggunakan bahasa Arab dengan tepat. Oleh karena itu, apabila latihan debat ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka akan menambah pengetahuan dalam bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan dalam berbicara.

Berdasarkan pemaparan mengenai debat bahasa Arab yang dilakukan oleh anggota al-Motayat, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara-cara atau strategi debat bahasa Arab yang diterapkan oleh anggota al-Motayat yaitu diawali dengan penentuan tema yang akan diperdebatkan, tema tersebut diberitahukan satu hari sebelum latihan diadakan, yang bertujuan agar setiap anggota dapat mempersiapkan materi secara matang yang akan dibahas dikemudian hari. Pada saat latihan diadakan, kelompok yang bertugas dibagi menjadi 2 tim yaitu tim pro dan kontra. Selanjutnya setiap tim menyampaikan pendapatnya masing-masing, setelah itu diakhir latihan para senior dari al-Motayat atau dosen memberikan masukan pada tim yang bertugas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa debat bahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri pada keterampilan dalam berbicara (*Maharah Kalam*), karena debat bahasa Arab merupakan kegiatan argumentasi yang disampaikan lewat kalam, sehingga sangat berpengaruh dalam meningkatkan cara berfikir kritis, menambah kosakata baru, melatih mental, berkomunikasi dan bertanya menggunakan bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase responden pada anggota al-Motayat yang merupakan club debat bahasa Arab pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam* dengan debat bahasa Arab, dimana presentase tingkat kepercayaan diri dalam *Maharah Kalam* anggota al-Motayat sebelum mengenal debat bahasa Arab adalah 30%, sedangkan setelah mengenal debat bahasa Arab meningkat menjadi 70%.

Adapun strategi yang digunakan dalam debat bahasa Arab agar meningkatkan kemahiran dalam berbicara yaitu dengan latihan yang rutin, melihat video debat bahasa Arab yang dilakukan oleh penutur asli, berbicara didepan umum dalam menyampaikan mosi yang akan diperdebatkan dengan menggunakan bahasa Arab.

Referensi

- Burdah, Ibnu, 'Melejitkan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Strategi Debat Aktif' (Malang: Lisanul Arab, 2016), p. 6
- Fakhiroh, Ani, and Syarif Hidayatullah, 'Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara', *El-Ibtikar*, Vol.7.1 (2018), 34–46
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>>
- Fithrotul Jannah, 'Pembelajaran Debat Bahasa Arab Melalui Model International Universities Arabic Debating Championship Qatar', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 2017, 216–23
- Hendri, Muspika, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017), 196
<<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>
- Kuswoyo, 'Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam', *An-Nuha*, Vol.4.1 (2017),

- Mahdi, Rijal, Irsal Amin, Abdul Latif, Jamaluddin Shiddiq, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, 'Analisis Kesalahan Tata Bahasa Dan Diksi Para Debator Dalam Debat Ilmiah Bahasa Arab Mukktamar ITHLA IX', *Al-Ma'Rifah*, 19.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.01>>
- Mufidah, Nuril, and Warisma Riski Nuryani, 'Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab Al-Kindy', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 13–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.625>>
- Rahmaini, 'Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol.1.2 (2015), 227–33 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v1i2.1529>>
- Rani, Samsuar A, 'Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *At-Ta'dib*, Vol.XI.2 (2017) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/l.v4i2.852>>
- Romadhon, Ilham Fatkhu, and Alfin Khairun Na'im, 'Ketrampilan Debat Bahasa Arab Bagi Siswa Ma Sederajat Se- Malang Raya Melalui', *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS)*, 1.1 (2020), 541–51
- Samah, Rosni, Mohd Fauzi, and Abdul Hamid, 'Aktiviti Pengajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab Dalam Kalangan Jurulatih Debat', *GEMA Online Journal of Language Studies*, 13.May (2013), 99–116
- Setianingsih, Siska, Akhwani, Mohammad Taufiq, and Sri Hartatik, 'Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa', *Bina-Gogik*, Vol.7.2 (2019), 55–64
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)' (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syafitri, Anis, Audi Yundayani, and Wisnu Kala Kusumajati, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, 1–8
- Syamaun, Nurmasiyathah, 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, Vol.4.2 (2015), 343–59